



Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik - Integratif di Sekolah Dasar

Mutiani^{1✉}, Sapriya², Muhammad Rezky Noor Handy³, Ersis Warmansyah Abbas⁴, Jumriani⁵

Pendidikan IPS (Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia)¹

Pendidikan Kewarganegaraan (FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia)²

Pendidikan IPS (FKIP Universitas Lambung Mangkurat)^{3,4,5}

E-mail : mutiani@upi.edu¹, sapriya@upi.edu², rezky.handy@ulm.ac.id³, ersiswa@ulm.ac.id⁴,
jumriani@ulm.ac.id⁵

Abstrak

Pendidikan etika bagi peserta didik di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk memberikan penanaman nilai moralitas sejak dini. Peserta didik di Sekolah Dasar memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Demikian, adanya pendidikan etika diharapkan mampu membangun kepribadian anak yang mengedepankan norma-norma. Artikel ini bertujuan menelaah pendidikan etika bagi peserta didik dalam kerangka pembelajaran tematik-integratif di Sekolah Dasar. Studi literatur melalui pemanfaatan mesin pencarian melalui *google scholar*, *pdf drive*, dan *e-perpusnas* dilakukan untuk menguraikan pendidikan etika bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Berdasarkan paparan dari artikel naskah konseptual pendidikan etika dimaknai sebagai pendidikan karakter terkait penanaman akhlak mulia (moralitas) bagi setiap orang. Etika bagi peserta didik di Sekolah Dasar melingkupi dimensi norma, dan perilaku sehari-hari. Adapun kaitan pendidikan etika dan pembelajaran tematik-integratif adalah integrasi kompetensi mata pelajaran ke dalam satu tema tertentu. Pembelajaran tematik-integratif di Sekolah Dasar mampu mengedepankan isu kontekstual sebagai proses pengalaman belajar di kelas. Demikian, peserta didik dapat mengelaborasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga secara komprehensif bermanfaat bagi kehidupannya.

Kata Kunci: Pendidikan Etika, Pembelajaran Tematik-Integratif, dan Sekolah Dasar.

Abstract

Ethics education for students in elementary schools is intended to provide the inculcation of moral values from an early age. Students in elementary schools have great potential to be developed. Thus, ethics education is expected to be able to build children's personalities who prioritize norms. This article aims to examine ethics education for students in the thematic-integrative learning framework in elementary schools. Literature studies through the use of a search engine via google scholar, pdf drive, and e-libraries were carried out to describe ethics education for students in elementary schools. Based on the explanation of the conceptual text article, ethics education is interpreted as character education related to the cultivation of noble morality (morality) for everyone. Ethics for students in Elementary Schools covers the dimensions of norms and daily behavior. The relationship between ethics education and thematic-integrative learning is the integration of subject competencies into one particular theme. Thematic-integrative learning in elementary schools is able to put forward contextual issues as a process of the learning experience in the classroom. Thus, students can elaborate on attitudes, knowledge, and skills so that they are comprehensively beneficial for their lives.

Keywords: Ethics Education, Thematic-Integrative learning, and Elementary School.

Copyright (c) 2021 Mutiani, Sapriya, Muhammad Rezky Noor Handy,
Ersis Warmansyah Abbas, Jumriani

✉ Corresponding author

Email : mutiani@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Manusia diberkahi pemikiran untuk mempertimbangkan dan memutuskan baik maupun buruk (termasuk hak dan batil). Demikian, pendidikan etika sejatinya diajarkan dan dibentuk kepada anak sedini mungkin. Secara khusus, bagi peserta didik di sekolah dasar (madrasah Ibtidaiyah sederajat), perlu memperhatikan etika dan moral (Ani, 2014; Stephens, Vance, & Pettegrew, 2012). Perihal ini dimaksudkan agar, peserta didik memiliki sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian Rahimjanova (2020) yang berjudul “*Teaching ethics to students in technology education*”, etika berimplikasi pada kehidupan anak di masa akan data. Perkembangan teknologi di segala aspek kehidupan menjadikan pendidikan etika mulai ditinggalkan. Idealnya pendidikan etika bukanlah hal yang terpisah dalam praktik pembelajaran, tetapi bagian integratif dalam pembelajaran (Rahimjanovna, 2020).

Pendidikan etika diyakini dalam mempengaruhi sikap-tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku seseorang nantinya dipengaruhi kepribadian, dan etika akan mengawal perilakunya (Mutiani & Utami, 2014). Etika diterapkan idealnya berdasarkan kemunculan kepribadian seseorang. Perihal ini tertanam sejak dini, baik melalui pendidikan orang tua, guru, hingga teman biasa (Lestari, Abbas, & Mutiani, 2020; Lestari, 2013). Kebiasaan baik buruk pada seseorang, perilaku, sikap, tindakan, berbahasa akan berkaitan dengan apakah seseorang beretika atau kurang memiliki etika, dan juga berkaitan dengan kepribadian seseorang (Machfiroh, Sapriya, & Komalasari, 2018).

Praktik pendidikan etika di Sekolah Dasar mengedepankan esensi nilai yang dapat diambil oleh peserta didik. Demikian, etika sebagai nilai yang merasuk dalam kehidupan peserta didik dijadikan sebagai nilai rujukan transformasi kultural (Dwinta & Sapriya, 2020; Abbas, Hadi, & Rajiani, 2018). Selaras dengan kebutuhan pendidikan etika di sekolah dasar Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik-integratif sebagai satu ciri pembelajaran. Pembelajaran tematik-integratif dipahami sebagai satu pendekatan dalam pembelajaran dimana memberikan ruang integrasi terhadap kompetensi dari beberapa mata pelajaran. Kompetensi yang demikian kemudian disatukan dalam bentuk tema-tema (Mulyasa, 2013; Mutiani, Abbas, Syaharuddin, & Susanto, 2020). Pembelajaran tematik-integratif dimaksudkan untuk memberi makna yang utuh bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik-integratif, mengeksplorasi tema-tema terkait lingkungan alam, serta manusia. Pada kelas I, II, dan III keduanya (alam dan kehidupan manusia) memberikan makna substansial pada beberapa mata pelajaran, seperti: Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, PPKn, hingga Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pada Kompetensi Dasar yang lebih spesifik, IPA dan IPS dikoordinasi terhadap mata pelajaran yang memiliki peran. Peran tersebut adalah peran pengikat dan pengembang Kompetensi Dasar mata pelajaran lain (Hakim, 2014). Dalam perspektif psikologis, peserta didik kelas I-III belum memiliki kemampuan berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah. Namun, kondisi yang berbeda jika peserta didik berada pada IV, V, dan VI (Hakim, 2014; Ningrum & Sobri, 2015).

Adanya integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik, diharapkan peserta didik dapat memahami makna dari apa yang mereka pelajari. Artikel ini bertujuan menelaah pendidikan etika bagi peserta didik dalam kerangka pembelajaran tematik-integratif di Sekolah Dasar. Telaah ini dimaksudkan memberikan wawasan dan sudut pandang baru, bahwa muatan nilai dalam pembelajaran tematik-integratif berguna bagi praktik pendidikan etika di Sekolah Dasar. Telaah praktik pendidikan etika di Sekolah Dasar menjadi satu keharusan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa, kesenjangan ditemukan pada bagian praktik pembelajaran, dengan memisahkan nilai dan materi sebagai sesuatu yang tidak terkait satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Artikel ini bersifat deskriptif dengan uraian narasi terstruktur. Artikel juga ditulis dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur dipahami sebagai rangkaian aktivitas terkait pengumpulan data berdasarkan sumber pustaka, membaca, dan mencatat, hingga mengolah bahan-bahan dari sumber sekunder (Snyder, 2019). Dalam mencari literatur, dimanfaatkan mesin pencarian (*search engine*) di beberapa situs, seperti: *sholar*, *pdf drive*, *research gate*, hingga iPubnas. Berdasarkan pengumpulan sumber didapatkan 29 sumber baik jurnal maupun *electronic book (e-book)* (Gómez-Luna et al, Fernando-Navas, Aponte-Mayor, & Betancourt-Buitrago, 2014). Namun, secara khusus dipilih 21 sumber untuk melihat keterkaitan pendidikan etika bagi peserta didik di Sekolah Dasar melalui pembelajaran tematik-integratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembelajaran dimaknai sebagai proses pendidikan dimana memberikan ruang (kesempatan) peserta didik mengembangkan segala potensi diri (Abbas, 2018) (Abbas, 2018). Kemampuan merujuk pada aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiganya sangat dibutuhkan bagi diri peserta didik untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan. Pembelajaran diarahkan pada pemberdayaan potensi peserta didik agar menjadi satu kompetensi yang ideal. Prinsipil, ini dikhususkan sebagai proses pengembangan potensi kemampuan yang semakin lama terus meningkat nantinya. Demikian, diperlukan satu cara inovatif agar peserta didik memahami segala potensi yang ada didirinya (Sapriya, 2014).

Pembelajaran dalam kerangka Kurikulum 2013 menuju pada penguasaan tiga aspek. Pertama, kompetensi sikap yang meliputi; sikap religius, sopan santun, beradab dalam pembelajaran, toleransi, dan menjunjung tinggi nilai berbangsa dan bertanah air. Kedua, kompetensi pengetahuan memiliki penekanan pada tingkat kemampuan berpikir dan pemahaman peserta didik dalam pelajaran. Ketiga, kompetensi keterampilan merujuk pada kemampuan yang dikembangkan peserta didik. Keterampilan ini meliputi; aktivitas mengemukakan argumentasi, diskusi, musyawarah hingga penyusunan laporan kerja dalam pembelajaran. Dalam mengelaborasi ketiga aspek tujuan kurikulum 2013 khususnya di Sekolah Dasar, pemerintah menerapkan pembelajaran tematik integratif (Ningrum & Sobri, 2015).

Pembelajaran tematik-integratif dipahami sebagai satu pendekatan dalam pembelajaran dimana memberikan ruang integrasi terhadap kompetensi dari beberapa mata pelajaran. Kompetensi yang demikian kemudian disatukan dalam bentuk tema diharapkan memberikan bermakna kepada peserta didik (Hakim, 2014). Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Hidayah, 2015). Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa pembelajaran tematik sebagai usaha pengintegrasian ketiga kompetensi dalam pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema. Pembelajaran tematik ialah pembelajaran untuk melintasi batas mata pelajaran. Namun, pembelajaran tetap berfokus pada permasalahan kehidupan yang kompleks dan komprehensif. Perihal ini dapat disebut dengan studi luas yang menggabungkan berbagai bagian kurikulum ke dalam hubungan yang bermakna.

Pada kurikulum 2013 jenjang Sekolah Dasar pembelajaran tematik dikonsept sebagai sebutan pembelajaran tematik-integratif. Berdasarkan lampiran Permendikbud tentang No. 67 Kurikulum Sekolah Dasar, pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-integratif (Kemendikbud, 2013). Keberadaan tema dikhususkan pada rajutan berbagai konsep dasar yang harus dikuasai peserta didik pada jenjang tertentu. Adapun satu contoh, untuk satu tema, “Diriku” peserta didik digiring untuk memahami konsep diri secara sederhana. Contoh-contoh kontekstual, dengan melibatkan pengalaman empiris peserta didik dapat membantu menguatkan pembelajaran tematik-integratif.

Pembelajaran tematik-integratif juga memberikan ruang pendidikan etika bagi peserta didik. Pendidikan etika yang dimaksud adalah pendidikan moral. Adapun contoh dari pendidikan etika, melingkupi; taat kepada Tuhan YME, perilaku pekerti, sopan santun serta karakter baik lainnya. Keseluruhan pendidikan etika akan diintegrasikan ke semua mata pelajaran yang disampaikan guru dengan suatu tema tertentu (Aeni, 2014; Ningrum & Sobri, 2015). Pembelajaran idealnya diimplementasikan dengan mengedepankan fleksibilitas karena dalam pengintegrasian guru dapat menggunakan berbagai konsep mata pelajaran yang sesuai dan etika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun contoh yang bisa dilakukan dalam pengintegrasian pendidikan etika di jenjang Sekolah Dasar terkait tema 4 Kelas II yaitu “Hidup Bersih dan Sehat”. Pada tema tersebut guru bisa memberikan pancingan pertanyaan bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat di rumah. Guru bisa mendeskripsikan bahwa etika hidup bersih dan sehat dimulai dari lingkup mikro yakni diri sendiri dan keluarga. Adanya penambahan contoh-contoh partisipasi peserta didik dalam membantu orang tua membersihkan rumah sudah menunjukkan pendidikan etika (Djuwita, 2017).

Integrasi pendidikan etika pada praktik pembelajaran tematik-integratif dimaksudkan untuk mencapai dampak pengiring (*nuurturant effect*). Etika yang bagi kehidupan bermasyarakat dapat menjadikan kehidupan nyaman dan aman. Etika dapat menentukan, apakah seseorang dalam mencapai keinginannya dengan menggunakan cara yang benar menurut lingkungannya dan mematuhi hukum dan aturan kelompok. Melalui pendidikan etika, karakter berkualitas pun muncul. Urgensi pendidikan etika di Sekolah Dasar dikarenakan, anak melalui masa kritis pembentukan karakter. Pendidikan etika sedini mungkin adalah kunci dalam membangun bangsa. Penerapan pendidikan etika dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia Sekolah Dasar. Perihal ini dikarenakan pendidikan etika memiliki muatan pendidikan karakter. Pendidikan etika sebagai satu proses pendidikan ditujukan untuk mengembangkan sikap-perilaku berbasis nilai-nilai yang memancarkan akhlak mulia dan budi-pekerti luhur (Cahyo, 2017; Hakim, 2014). Pendidikan etika diharapkan memunculkan nilai positif yang diperoleh dalam pembelajaran tematik-integratif. Nilai positif ini, misalnya; antisipatif, bebaik sangka, kerja keras, jujur, kritis, tanggungjawab, demokratis, kreatif, kritis, dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Pada praktik pembelajaran tematik-integratif kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Dasar, peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam partisipasi pembelajaran. Pembelajaran tematik-integratif dengan memasukan pendidikan etika dimaksudkan agar peserta didik mampu memiliki; budi pekerti, sopan santun serta karakter. Praktiknya dapat diintegrasikan ke semua mata pelajaran yang disampaikan guru dengan suatu tema tertentu. Pembelajaran tematik-integratif dipahami sebagai satu pendekatan dalam pembelajaran dimana memberikan ruang integrasi terhadap kompetensi dari beberapa mata pelajaran. Kompetensi yang demikian kemudian disatukan dalam bentuk tema diharapkan memberikan bermakna kepada peserta didik. Demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan pengetahuannya tidak dibatasi dalam disiplin ilmu tertentu. Pembelajaran diyakini mampu mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotor peserta didik dengan seimbang dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W. (2018). *Penguatan Pendidikan IPS di Tengah Isu-Isu Global*.
- Abbas, E. W., Hadi, S., & Rajiani, I. (2018). The prospective innovator in public university by scrutinizing particular personality traits. *Polish Journal of Management Studies*, 18(1), 9–19. <https://doi.org/10.17512/pjms.2018.18.1.01>
- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*,

708 *Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif di Sekolah Dasar – Mutiani, Sapriya, Muhammad Rezky Noor Handy, Ersis Warmansyah Abbas, Jumriani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>

1(1), 50–58.

- Cahyo, E. D. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER GUNA MENANGGULANGI DEKADENSI MORAL YANG TERJADI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(1), 16–26. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6150>
- Djuwita, P. (2017). PEMBINAAN ETIKA SOPAN SANTUN PESERTA DIDIK KELAS V MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR NOMOR 45 KOTA BENGKULU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 27–36.
- Dwinta, N., & Sapriya. (2020). The Role of Media Quizizz in Civics Learning to Increase Learning Motivation for Elementary School Students. *The 3rd International Conference on Elementary Education (ICEE 2020)*, 3, 194–198.
- Gómez-Luna, E., Fernando-Navas, D., Aponte-Mayor, G., & Betancourt-Buitrago, L. A. (2014). Metodología para la revisión bibliográfica y la gestión de información de temas científicos, a través de su estructuración y sistematización. *DYNA (Colombia)*, 81(184), 158–163. <https://doi.org/10.15446/dyna.v81n184.37066>
- Hakim, I. N. (2014). PEMBELAJARAN TEMATIK-INTEGRATIF DI SD/MI DALAM KURIKULUM 2013. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19(1), 46–59. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.463>
- Hidayah, N. (2015). PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF DI SEKOLAH DASAR. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34–49.
- Kemendikbud. (2013). *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, J. A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2020). Production Activities of Kampung Purun Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i2.2091>
- Lestari, P. (2013). MAKNA SIMBOLIK SENI BEGALAN BAGI PENDIDIKAN ETIKA MASYARAKAT. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(2), 157–167. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v13i2.2782>
- Machfiroh, R., Sapriya, S., & Komalasari, K. (2018). Characteristics of Young Indonesian Citizenship in the Digital Era. *Annual Civic Education Conference (ACEC 2018)*, 251, 5–7. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.2>. Atlantis Press.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiani, Abbas, E. W., Syaharuddin, & Susanto, H. (2020). MEMBANGUN KOMUNITAS BELAJAR MELALUI LESSON STUDY MODEL TRANSCRIPT BASED LEARNING ANALYSIS. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(2), 113–122.
- Mutiani, & Utami, N. H. (2014). Pengembangan Kemampuan Berpikir Divergen Melalui Kesadaran Lingkungan dalam Pembelajaran IPS. *The Social Studies Contribution to Reach Periodic Enviromental Education into Stuning Generation 2045*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Ningrum, E. S., & Sobri, A. Y. (2015). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR. *Manajemen Pendidikan*, 24(5), 416–423.
- Rahimjanovna, S. M. (2020). Teaching ethics to students in technology education. *Asian Journal of Multidimensional Research (AJMR)*, 9(3), 119–122.
- Sapriya. (2014). Global Trend of Social Science Teaching and Learning: Challenges and Expectations toward ASEAN Community 2015. *The Journal of Social Studies Education*, 3(1), 49–57.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of*

709 *Pembinaan Etika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Tematik-Integratif di Sekolah Dasar – Mutiani, Sapriya, Muhammad Rezky Noor Handy, Ersis Warmansyah Abbas, Jumriani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.397>

Business Research, 104(July), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Stephens, W., Vance, C. A., & Pettegrew, L. S. (2012). Embracing Ethics and Morality: An Analytic Essay for the Accounting Profession. *The CPA Journal*, 82(1).